

BAB IV

ANALISIS

A. Pelaksanaan Pengajian Tauhid Guru H. Yani di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

Pada bab ini, penulis mencoba untuk menganalisis data yang sudah di deskripsikan pada bab-bab sebelumnya dengan bermaksud untuk mengetahui pengajian tauhid di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala yang dipimpin oleh Guru H. Yani dan melihat peranannya terhadap masyarakat Desa Tinggiran Darat.

1. Waktu, Tujuan, Kitab, Materi dan Metode

Waktu pengajian perlu ditinjau lagi, dikarenakan pengajian dimulai jam 18:40- 19:35 WITA bersamaan dengan masyarakat mengadakan kegiatan keagamaan yaitu kegiatan maulid habsyi. Disarankan untuk mengganti hari agar bisa dilaksanakan pada rabu malam agar semua kalangan masyarakat bisa ikut dalam pengajian tersebut.

Tujuan pengajian agar semua warga Desa Tinggiran Darat sadar terhadap sesuatu yang memang dilarang oleh agama dan tidak terjerumus ke dalam pergaulan arus moderanisasi. Karena banyak orang yang masih menyimpang dalam hal urusan dunia dan terlalu mementingkan urusan dunia.

Kitab yang digunakan pada penelitian yaitu "*Perukunan Besar*" yang dikarang oleh Al-'Alim Al-'Alamah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari

yang mana pembahasannya diterangkan masalah wujud Allah, pembahasan tentang alam semesta, dan mengenal akan Zat Tuhan dan sifat Tuhan.

Materi yang disampaikan Guru H. Yani di Mushalla Istiqamah merujuk pada kitab “*Perukunan Besar*”. Kitab ini salah satu karya Al-‘Alim Al-‘Alamah Mufti Jamaluddin ibnu Al-Marhum Al-‘Alim Al-‘Alamah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Isinya mencakup bahasan terkait pada bidang fiqih, tauhid dan tasawuf.

Metode yang digunakan semata-mata ceramah (monolog) seharusnya juga dikembangkan dialog berupa tanya-jawab. Oleh karena itu ada kemungkinan apa yang disampaikan beberapa diantaranya tidak dipahami oleh jamaah pengajian. Seharusnya diberi kesempatan untuk bertanya atau dibuka untuk sesi tanya-jawab, sehingga pengajian akan lebih hidup karena jamaah ada juga ikut berpartisipasi dalam pengajian.

2. Peserta Pengajian

Peserta pada umumnya terdiri dari pria maupun wanita yang sudah dewasa. Anak muda juga sudah banyak ikut pengajian karena materi yang disampaikan berkenaan dengan kehidupan sehari-hari seperti masalah akhlak, ibadah, dan lain-lain.

B. Peranan Pengajian Tauhid Guru H. Yani Terhadap Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

Pengajian adalah suatu lembaga non formal yang terdapat pada suatu kehidupan warga setempat di Desa Tinggiran Darat. Dalam peranannya pengajian

sangat berkontribusi penuh teruntuk warga sekitar karena tujuan paling utama agar mengajarkan suatu kegiatan keagamaan untuk jamaah pengajian yang dulunya sangat susah agar memahami ilmu terkait keagamaan. Dengan adanya pengajian warga sangat terbantu penuh untuk mendapatkan kebutuhan rohani serta pengetahuan masalah keagamaan yang dapat dipraktekkan didalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengajian dititik beratkan dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Para anggota pengajian terdahulu menjalankan perintah dan agenda yang lain. Diharapkan mereka bisa menjadi panutan bagi anggota jamaah lainnya. Mereka tidak akan membiarkan pengajian berperan sebagai perubahan sosial keagamaan bagi masyarakat sebelum mereka sendiri dapat memperkuat tentang pengetahuan keimanan serta ilmu pengetahuan tentang agama yang di peroleh.

Pengajian memiliki suatu kegiatan yang merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang dikehendaki, oleh sebab itu perubahan yang diharapkan selalu berada di bawah kendali dari *agent of change*, yang kegiatannya dibatasi dengan suatu lembaga sosial saja, tetapi juga dapat membawa perubahan untuk lembaga sosial yang lain. Perubahan ini dipimpin oleh pengurus pengajian dengan menyelenggarakan suatu kegiatan pengajian, yang kegiatan utama dan kegiatan yang pertama yang dilakukan dalam proses pembinaan keagamaan untuk jamaah pada suatu pengajian. Secara umum kegiatan pengajian itu berlangsung satu minggu sekali serta ada juga ustazd yang memberi penjelasan terkait materi tentang masalah keagamaan sekaligus juga berperan menjadi sesosok pemimpin dan

pembimbing pada suatu pelaksanaan pengajian. Yakni seperti yang dikatakan Guru Amin bahwa diadakan pengajian setiap hari Selasa malam yakni malam Rabu, yang dihadiri oleh anggota atau jamaah pengajian.

Pada suatu pengajian terdapat pengurus mushalla yang mengatur acara. Ada Seorang ustadz yaitu Guru H.Yani sebagai da'i atau pemberi materi keagamaan kepada para mad'u, dan juga ada Guru Jajam yang bertugas untuk memimpin membaca shalawat juga doa penutup pengajian.

Selain pembelajaran bagi jamaah pengajian yang berhubungan dengan meningkatkan suatu pengetahuan, maka diperlukan pembelajaran yang berhubungan dengan meningkatkan kepedulian sosial terhadap semua masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan yang bertujuan untuk aksi sosial. Melalui kegiatan sangat diharapkan agar menumbuhkan rasa kepedulian untuk para jamaah pengajian terhadap nasib semua masyarakat, khususnya saudara sesama muslim yang tengah mendapat musibah.

Sebagaimana dengan kegiatan sosial dalam pengajian di Mushalla Istiqamah agar baiknya setiap minggu diadakan urunan untuk menambahkan uang kas pengajian, masing-masing Rp. 15.000, Rp. 10.000 untuk pengajian yang bertujuan untuk memberi ustadz sedikit rezeki untuk biaya transportasi. Sementara untuk uang 5 ribu telah dimasukkan ke dalam uang kas yang bertujuan untuk diberikan kepada anak yatim dan kaum duafa yang tidak mampu dalam segi material. Pemberian santunan anak yatim diadakan setiap hari besar dalam Islam, uang kas ini juga dipergunakan apabila ada warga yang terkena musibah, seperti

kelurganya meninggal dunia atau ada warga yang sedang sakit sehingga memerlukan biaya untuk berobat ke dokter.

Urunan adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar meningkatkan kesadaran sosial di dalam diri masyarakat sekitar yang dulunya hanya beberapa orang saja yang mengerti dengan keadaan sekitar sedangkan masyarakat lain tidak peduli dengan keadaan sosial sekitar. Sekarang dengan adanya kegiatan sosial yang diadakan oleh panitia pengajian di Mushalla Istiqamah agar warga setempat lebih peka dengan keadaan, menimbulkan rasa peduli antar sesama serta memperkuat tali persaudaraan antar warga. Adapun solidaritas itu yakni, saling membantu, saling peduli, saling bekerjasama, dan bekerjasama dalam mendukung pembangunan desa untuk lebih maju untuk kedepannya. Contoh dari memperkuat solidaritas yaitu gotong royong, gotong royong merupakan suatu kegiatan saling membantu dalam masyarakat. Waktu dulu keluarga dari ekonomi yang tinggi saja yang bisa membantu warga yang mengalami kesusahan, sedangkan sekarang semua masyarakat bisa membantu sesama meskipun ekonomi mereka juga bisa dibilang tidak terlalu mencukupi.

Kegiatan yang dilakukan oleh panitia pengajian di Mushalla Istiqamah bukan hanya dalam kegiatan keagamaan saja, terdapat juga suatu ide baru yang bertujuan untuk lebih memperluas pengetahuan masyarakat tentang keagamaan. Salah satu contohnya adalah arisan kurban yang dilaksanakan panitia pengajian di Mushalla Istiqamah yang berkumpul dengan kelompok tahlil bapak-bapak agar bisa mengelola arisan kurban.

Pendapat Guru Jajam yang merupakan salah satu tokoh agama di Desa Tinggiran Darat, peraturan dari arisan kurban tersebut yaitu semua masyarakat bisa menabung uang satu bulan sekali dengan minimal Rp. 50.000. Tabungan tersebut bisa dikumpulkan sampai satu minggu sebelum hari raya Idul Adha. Lalu uang tersebut bisa diserahkan pada bendahara yang memegang uang untuk arisan kurban, untuk masyarakat dikoordinasi oleh panitia pengajian di Mushalla Istiqamah yaitu Guru Jajam dan terhitung ada 20 orang yang dapat berkurban. Sedangkan dalam kelompok yasin tahlil khusus bapak-bapak dikoordinasi oleh bendahara kelompok yaitu Guru Suwardi.

Salah satu jalan atau sarana bagi masyarakat agar bisa berkurban yakni mengadakan arisan kurban, baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah agar bisa berkurban. Ketika dilaksanakan pengajian di Mushalla Istiqamah diberitahukanlah terkait hari raya Idul Adha dan disampaikan juga manfaat berkurban itu sendiri tidak hanya sebagai ritual simbolis, akan tetapi mempunyai arti yang lebih luas kurban itu yakni jiwa berkurban, kebaikan sosial, dan bisa mempertajam mata hati insan agar jeli memandang keadaan warga sekitar yang memerlukan bantuan. Tat kala disampaikannya masalah berkurban maka dari situlah warga bisa mengerti bahwa banyak manfaat yang terdapat ketika kita berkurban. Pada awalnya orang-orang hanya berfikir bahwa masyarakat yang ekonominya tinggi saja yang bisa berkurban, namun saat ini telah mendapatkan dorongan agar dapat berkurban dengan cara berpartisipasi dalam arisan kurban ini. Meskipun tidak semua warga yang mengikuti arisan itu, akan tetapi beberapa orang pun telah cukup agar mencapai suatu perubahan.

Masyarakat mengalami sebuah perubahan yang merupakan salah satu permasalahan yang berkesinambungan, dengan hancurnya tatanan kebudayaan atau kebiasaan yang dulu telah mapan dan kemudian bermunculan bentuk kebudayaan baru hal itulah sebagai tanda perubahannya. Hal ini mempengaruhi perubahan pemikiran dan perilaku bermacam ragam perkumpulan sosial di masyarakat, yakni perubahan dalam perilaku agama dan pemikiran.

Secara umum sebagian masyarakat mengalami perubahan sosial yang terjadi akibat proses yang berkembang serta dialami di dunia Islam yang ditandai bahwa sosial keagamaan juga mengalami perubahan.

Pengurus mushalla sangat erat hubungannya dengan pengajian, apalagi didalam mushalla itu didirikan sebuah pengajian yang mana pengajian itupun akan diberikan fasilitas oleh pengurus mushalla untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan seperti sound sistem, camera untuk dokumentasi, dan fasilitas lain sebagainya yang mendukung dengan pengajian.

Pengajian sangat berperan besar, tat kala itu juga pengurus mushalla sadar bahwa dengan adanya pengajian akan membawa perkembangan pada mushalla dan warga setempat. Oleh sebab itu para pengurus tidak akan melarang ketika melakukan pengajian, misalnya saja mereka terlebih dulu meminta izin ketika ingin menempati mushalla untuk berkegiatan.

Pengajian di Mushalla Istiqamah juga bekerja sama dengan panitia Mushalla Istiqamah. Di katakan oleh Guru Jajam sebagai salah satu muadzim serta

pengurus Mushalla Istiqamah, bahwasanya pengajian ini sudah berjalan sekitar 4 tahun yang diadakan di Mushalla Istiqamah.

Kegiatan pengajian di Mushalla Istiqamah fokus pada agenda keagamaan yakni pengajian. Adapun waktu pengajian berlangsung akan memaparkan materi dakwah yang memberikan motivasi kepada peserta pengajian agar meningkatkan ketaatan yang berhubungan dengan keagamaan. Yakni materi di diberikan yaitu masalah kewajiban melaksanakan shalat dan menuruti apa yang diperintahkan-Nya serta menjauh dari apa-apa yang dilarang-Nya, mengingat masyarakat sekitar masih kurang sadar akan hal tersebut. Karena sebagian masyarakat masih melakukan hal-hal yang dilarang seperti masih meminum-minuman keras dan juga ada yang masih memainkan permainan judi.

Menurut Guru Jajam selaku panitia Mushalla Istiqamah, materi tentang sholat dan meningkatkan apa yang dilarang dan menjalankan segala perintah-Nya di sampaikan selama beberapa kali pertemuan, agar para peserta pengajian sadar dan juga lebih memahami kewajiban sesosok muslim, bahwa melaksanakan sholat dan agama Islam pun tidak memperbolehkan melakukan segala apa-apa yang dilarang. Bagaimana pun sesudah dipaparkan materi itu pengaruhnya tidak terlalu dominan, namun beberapa orang memang masih melakukan permainan judi. Akan tetapi ada dampak perubahannya namun hanya begitu kecil. Sebagai pengurus dan penceramah pengajian itulah salah satu tugas kita yakni agar pelan-pelan bisa merubah pola pikir masyarakat yang dulunya tidak paham akan ilmu agama, sedikit demi sedikit mulai paham namun prosesnya sedikit agak pelan. Seperti teorinya August Comte, Herbert Spencer dan lain-lain yaitu teori *Unilinier theories of*

evolution. Teori ini pada pokoknya berpendapat bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk sederhana, kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna. Sehingga masyarakat dapat memahami sebuah perubahan yang di berikan secara bertahap dan butuh proses yang cukup lama atau dapat dikatakan lambat untuk benar-benar dapat memahami materi atau perubahan yang telah disampaikan oleh pengurus pengajian ini.

Warga Desa Tinggiran Darat pemahaman tentang ilmu keagamaan bisa dibilang sangat kurang sekali, kebanyakan dari warga setempat bahwa pendidikan terakhirnya sejajar Sekolah Dasar serta lulusan Sekolah Menengah Pertama. Oleh sebab itu orang-orangnya saja yang mengerti masalah agama, yakni alumni pondok pesantren maupun lulusan sekolah tinggi atau sarjana. Pemahaman warga sekitar hanya terfokus pada ketaatan beragama hanya sekedar menunaikan shalat 5 waktu, namun warga setempat tidak tahu lebih dalam masalah yang berhubungan dengan apa itu sedekah, zakat, membaca al-Qur'an dan masalah keagamaan lainnya.

Dengan demikian didirikanlah Mushalla Istiqamah dengan tujuan pada saat warga sekitar ingin melaksanakan shalat berjamaah maka jaraknya pun tidak terlalu jauh. Selanjutnya seiring berjalannya waktu maka diadakanlah sebuah pengajian di Mushalla Istiqamah pada tahun 2019, yang diikuti oleh masyarakat yang ada di Desa Tinggiran Darat agar masyarakat lebih bisa memahami tentang ajaran agama Islam yang lebih mendalam lagi.

Diharapkan pengajian di Mushalla Istiqamah ini bisa berkembang luas dan semakin banyak pula pesertanya. Berkembangnya mushalla juga tidak terlepas dengan berkembangnya pengajian yang dilakukan setiap malam Rabu setelah selesai shalat Magrib berjamaah bertepatan pada pukul 18:40 - 19:35 WITA atau bertepatan saat adzan Isya tiba. Jamaah yang menghadiri pengajian ini juga dihadiri oleh bapak, ibu, anak-anak, dan remaja yang berjumlah 100 lebih peserta yang mengikutinya.

Sikap simpati, empati, dan rasa solidaritas yang semakin tinggi kini dimiliki oleh masyarakat padahal dulunya masyarakat kurang peka dengan keadaan sekitar. Dengan adanya kehadiran pengajian ini setidaknya bisa membuat masyarakat menhendaki hasrat ingin tahu lebih mendalam yang berhubungan dengan ilmu agama serta setiap minggunya ada beberapa warga setempat yang melihat dan mendengarkan penceramah-penceramah yang berasal dari lulusan pondok pesantren, oleh sebab itulah warga setempat mulai terdorong agar di pondok pesantrenlah anaknya sekolah. Ibu Helda selaku warga Desa Tinggiran Darat berkata bahwa beliau menghendaki anaknya agar bisa menjadi pendakwah nantinya dan paham akan ilmu agama, tak kala anak saya sesudah lulus SD nanti akan langsung saya sekolahkan ke pondok pesantren. Beliau juga berpandangan bahwa “Selain biaya yang tidak terlalu mahal, jika saya menyekolahkan anak saya di pondok pesantren maka dia bisa lebih dalam lagi memahami tentang agama Islam, siapa tau bisa jadi ustadzah dan bisa memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar”.

Dengan adanya kegiatan pengajian yang diadakan oleh panitia pengajian di Mushalla Istiqamah sangat berperan sekali dalam merubah pola pikir masyarakat dan tatanan pada bidang budaya, pendidikan, dan ekonomi. Meskipun terlihat secara lambat perubahan yang terjadi, akan tetapi dapat dirasa hasil dari perubahan itu serta manfaatnya pun dapat dirasakan oleh masyarakat terlebih khusus warga masyarakat Desa Tinggiran Darat.

a. Dilihat dari Aspek Budaya

Pada hakikatnya manusia hidup di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri, ia harus melakukan interaksi dengan insan yang ada disekitarnya. Dengan adanya interaksi itu pada hakikatnya berbentuk suatu masyarakat. Budaya pada waktu itu masih dipertahankan hingga sekarang akan tetapi sedikit dimodifikasi oleh budaya modern namun budaya lama masih tetap dipertahankan oleh masyarakat. Salah satunya budaya lama yang masih bisa kita lihat sekarang, ialah: masyarakat Desa Tinggiran Darat pada mulanya jika ada acara pernikahan dari awal sampai acara selesai pekerjaan dikerjakan secara bersama-sama hingga selesai. Akan tetapi, sekarang pekerjaan lebih mudah dan praktis. Misalnya saja waktu pembuatan tenda pernikahan, dulunya tenda itu dibuat dari kayu dan bambu sehingga membutuhkan banyak orang untuk mencari serta mendirikan, namun sekarang sudah tersedia tenda yang terbuat dari besi sehingga cukup beberapa orang saja untuk membangunnya. Dulu perempuan terlebih khusus ibu-ibu membawa berbagai macam keperluan untuk acara yakni beras, gula, ayam, telur dan lain sebagainya.

Terkait sistem upacara keagamaan dan bentuk budaya yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Desa Tinggiran Darat ini pengajian tauhid Guru H.

Yani berperan dalam budaya terutama dalam upacara seperti masa kehamilan yakni mandi tujuh bulanan yang dulunya tidak ada pembacaan yasin kemudian setelah Guru H. Yani kombinasikan akhirnya sekarang ada pengajiannya, pada saat tujuh bulanan kehamilan yang dulunya sebelum itu mandi tujuh bulan selalu dihadapan orang banyak sekarang pelaksanaannya tidak lagi dilakukan dihadapan orang banyak karena secara tauhid aktifitas itu kurang beradab ataupun tetap menjaga terlihatnya aurat dari orang-orang yang bukan mahramnya jadi pengajian itu memberikan dampak pengaruh pada aktifitas masyarakat. Terkait kebudayaan tentang pernikahan, selamatn membangun rumah, upacara pra penanaman padi dan sebelum panen serta budaya lainnya yang ada pada masyarakat Desa Tinggiran Darat didominasi oleh adat istiadat. Mayoritas masyarakat di tempat tersebut lebih mendominasi pengaruhnya, selain itu warga Desa Tinggiran Darat sendiri maupun masyarakat yang datang dari daerah lain.

b. Dilihat dari Aspek Pendidikan

Guru H. Yani dalam menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat Desa Tinggiran Darat tidak hanya berdakwah ketika khotbah shalat Jum'at saja melainkan juga saat peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Namun pada pendidikan Guru H. Yani menyampaikan fatwa ilmu yang diterimanya saat menjalani pendidikan di Martapura terhadap masyarakat yang berpengaruh dalam pendidikan. Umumnya para ulama ketika memberikan pendidikan ajaran Islam terhadap masyarakat melalui tempat seperti, mesjid, mushalla dan rumah warga sekitar. Guru H. Yani sesosok ulama yang aktif dalam penyebaran ajaran Islam di Desa Tinggiran Darat dan desa-desa sekitar, beliau tidak ada henti-hentinya

melakukan pengajian, mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang didapat ketika belajar di Martapura, baik di Mesjid, Mushalla dan rumah-rumah masyarakat sekitar dijadikan wadah untuk melaksanakan kegiatan penyebaran ajaran Islam.

Dalam penyebaran agama Islam di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari, kehadiran ulama dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam bidang pengajaran dan dakwah Islam, karena sudah sewajarnya tugas utama seorang ulama ialah memberikan pendidikan, pengajaran kepada masyarakat dan melaksanakan dakwah Islam. Kehadiran guru H. Yani di tengah-tengah masyarakat sangat mempengaruhi semangat warga sekitar, terlebih khusus pada ranah keagamaan. Pengajian yang diajarkan sesuai dengan ajaran Islam yakni belandaskan al-Qur'an dan hadits disertai kepercayaan masyarakat kepada beliau yang mempunyai ilmu pengetahuan terkait Islam yang mendalam, yang diterimanya dari ulama-ulama Martapura dan pendidikannya selama di Martapura. Dengan demikian Guru H. Yani menjadi tokoh ulama yang disegani oleh masyarakat. Sebelumnya masyarakat terbawa akan arus kemajuan zaman maksudnya bahwa masyarakat mulai mengedarkan dan mengkonsumsi obat terlarang yakni oplosan, zenit, sabu dan mayoritas yang dikonsumsi sekarang ialah gaduk (berbentuk minuman). Sehingga perilaku masyarakat tahap demi tahap mengalami perubahan yakni dulunya memiliki akhlak terpuji menjadi tidak berakhlak lagi, namun dengan adanya pengajian tauhid Guru H. Yani ini masyarakat mulai sadar bahwa dengan ilmu tauhid lah hidupnya akan lebih terarah serta juga akan menjadi pondasi yang kokoh dalam kehidupan sebagai muslim. Kemudian ketika beliau menyampaikan pengajian, warga selalu mendengarkan dan dijadikan pedoman hidup agar menuju

pada kehidupan yang lebih baik yakni tidak terjerumus ke arus kemajuan zaman tersebut, dan juga ilmu yang dimiliki beliau bisa diterapkan kepada masyarakat Desa Tinggiran Darat guna agar menyadarkan dan mengajak masyarakat ke jalan yang benar. Guru H. Yani selalu menjadi imam di tengah-tengah masyarakat, dalam setiap acara keagamaan Guru H. Yani selalu menjadi pemimpin, sehingga masyarakat menghormati beliau dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Dilihat dari Aspek Ekonomi

Menurut bapak Mahmud salah satu pemilik usaha pemangkas rambut di sekitaran tempat pengajian Guru H. Yani di Mushalla Istiqamah di Desa Tinggiran Darat bahwa selama adanya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh panitia setempat dan diisi oleh penceramah Guru H. Yani usaha beliau mengalami peningkatan dari yang sebelumnya dan juga beliau mengatakan bahwa meningkatnya penghasilan dari pada usaha yang beliau jalankan di karenakan utilitas dan keberkahan daripada kegiatan keagamaan yang diadakan tersebut. Bahkan kini tidak hanya usaha beliau saja ada juga usaha dari warga lain yang sama-sama merasakan manfaat dari pengajian, juga masyarakat sekitar sangat terbantu pencerahan rohani dengan adanya pengajian tauhid dan fiqh, yang dalam fiqh membahas tentang muamalah atau jual beli itulah mereka menerapkan ilmunya yang bisa dikatakan dalam kategori desa berkembang dari segi ekonominya, adapun yang mereka usahakan atau usaha mereka antara lain bidang sembako, atk, pecah belah, dan juga salah satunya potong rambut. Dengan pengajian tauhid lalu kemudian orang memandang segala sesuatu itu mengandung punya nilai tauhid lalu sifat kelakuannya ketika melayani si pembeli dia lebih santun dibandingkan si

pembeli berbelanja ditempat lain, kesantunannya kenapa? karena semua melihat bahwa ini adalah kehadiran Allah Swt sebab itu bagian dari sifat tauhid yaitu wujud-Nya Allah. Lalu kemudian berdampak kemasyarakat dia lebih santun karena dia melihat kehadiran ini ialah kehadiran Allah Swt serta kecendrungan mencari keuntungan tu tetap ada akan tetapi tidak itu yang utama.